
Pusat Pelayanan di Kota Pekanbaru, Provinsi Riau Tahun 2019

Clara Kharisma, M. H. Dewi Susilowati

Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Indonesia
claracecilia89@gmail.com, mhdsusilowati@gmail.com

Article History

accepted 05/08/2021

approved 15/08/2021

published 11/09/2021

Abstrak

Kota Pekanbaru mengalami pertumbuhan dan perkembangan sangat pesat yang sudah mencapai daerah pinggir Kota Pekanbaru dan direncanakan akan dibentuk sebagai kawasan metropolitan. Perkembangan dan pertumbuhan yang pesat ini tentu mempengaruhi bagaimana pusat pelayanan yang terdapat di Kota Pekanbaru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pusat pelayanan yang terdapat di Kota Pekanbaru tahun 2019 serta ingin mengetahui hubungannya dengan empat faktor pembentuk pusat pelayanan berdasarkan kemampuan yang dimiliki oleh Kota Pekanbaru yaitu faktor lokasi strategis, faktor aglomerasi, faktor sumber daya alam, dan faktor investasi pemerintah daerah. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis keruangan dan analisis statistik *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pusat pelayanan di Kota Pekanbaru tahun 2019 terdapat di enam kelurahan yaitu Kelurahan Air Dingin, Kelurahan Tangkerang Utara, Kelurahan Tangkerang Tengah, Kelurahan Sidomulyo Timur, Kelurahan Tuah Karya, dan Kelurahan Labuh Baru Timur; dan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pusat pelayanan dengan empat faktor pembentuk pusat pelayanan.

Kata kunci: *Pusat Pelayanan, Pembentuk Pusat Pelayanan, Kota Pekanbaru*

PENDAHULUAN

Kota Pekanbaru merupakan kota terbesar dan ibu kota dari Provinsi Riau. Awalnya Kota Pekanbaru hanyalah kota kecil di tepi sungai yang hanya terdiri dari dua kecamatan. Terletak di lokasi yang strategis serta memiliki sumber daya yang memadai, Kota Pekanbaru mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang pesat dari tahun ke tahun hingga bisa seperti sekarang ini. Menurut Portal Resmi Pemerintah Kota Pekanbaru (2020), sebelum tahun 1960, Kota Pekanbaru merupakan kota kecil yang hanya terdiri dari dua kecamatan yang kemudian terus mengalami pemekaran seiring berjalannya waktu akibat laju pertumbuhan penduduk yang tinggi dan giatnya pembangunan yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kota Pekanbaru.

Menjadi simpul utama kegiatan ekspor impor dan berpotensi sebagai simpul utama transportasi serta pusat kegiatan industri berskala nasional, Kota Pekanbaru berkembang menjadi kota dengan fungsi kotanya sebagai Pusat Kegiatan Nasional (Rencana Struktur Ruang Provinsi Riau, 2018). Pada tahun 2019, Kota Pekanbaru ditetapkan sebagai Kota Percontohan di Indonesia (Portal Resmi Pemerintahan Kota Pekanbaru, 2019). Tidak hanya ditetapkan sebagai salah satu kota percontohan, pada tahun yang sama, Kota Pekanbaru dengan tiga kabupaten yang terdapat di sekitarnya yaitu Kabupaten Siak, Kabupaten Pelalawan, dan Kabupaten Kampar menandatangani perencanaan pembangunan kota metropolitan "Pekansikawan". Adapun dasar yang sama-sama melatarbelakangi ketiga hal tersebut adalah karena perkembangan dan pertumbuhan Kota Pekanbaru yang sangat pesat dan sudah memasuki pinggir Kota Pekanbaru yang turut mempengaruhi struktur Kota Pekanbaru.

Menurut UU No.22 Tahun 1999, kota adalah kawasan yang kegiatan utamanya bukan pertanian dan memiliki susunan fungsi kawasan sebagai tempat pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial, serta aktivitas ekonomi. Sebagai tempat yang menyediakan fasilitas pelayanan, kota menjadi lokasi di mana fasilitas pelayanan terpusat (Muta'ali, 2013). Pemusatan fasilitas dan kegiatan penduduk di perkotaan dapat menciptakan pusat pelayanan yang di dalamnya terdapat jenis fasilitas yang beragam serta jumlah fasilitas yang banyak. Pusat pelayanan adalah wilayah yang merupakan pusat dari berbagai kegiatan dan pusat berbagai fasilitas sosial-ekonomi yang terkonsentrasi yang melayani seluruh wilayah kota dan atau regional (Pontoh, 2015).

Pusat pelayanan merupakan konsep yang terdapat di teori lokasi sentral (*Central Place Theory*). Hal ini dikarenakan pusat pelayanan tidak hanya menyediakan pelayanan untuk wilayahnya sendiri tetapi juga wilayah di sekitarnya. Menurut Budiharsono (2001), pusat pelayanan dapat terbentuk oleh beberapa faktor yaitu faktor lokasi strategis, faktor sumber daya alam, faktor aglomerasi, dan faktor investasi pemerintah daerah. Sedangkan pusat pelayanan sendiri dipengaruhi beberapa faktor yaitu jumlah penduduk yang terdapat di suatu daerah, jumlah fasilitas pelayanan yang tersedia di suatu daerah, serta jenis fasilitas pelayanan yang tersedia di suatu daerah. Pusat pelayanan sering dikaitkan dengan struktur ruang kota karena merupakan salah satu elemen penting dari struktur tata ruang wilayah bersama-sama dengan kegiatan industri serta jaringan transportasi (Muta'ali, 2013). Peningkatan jumlah penduduk dan pembangunan serta pertumbuhan kota dapat mempengaruhi jumlah fasilitas yang tersedia dan mampu mempengaruhi bagaimana struktur ruang kota yang terbentuk berdasarkan pusat pelayanan (Sinulingga, 2005).

Mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang pesat hingga mencapai daerah pinggiran mengindikasikan bahwa perkembangan dan pertumbuhan Kota Pekanbaru sudah meluas dan berpotensi untuk mengubah atau menciptakan pusat-pusat pelayanan yang baru. Oleh sebab itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana pusat pelayanan yang terdapat di Kota Pekanbaru pada tahun 2019 serta bagaimana hubungan yang terbentuk antara pusat pelayanan dengan faktor pembentuk pusat pelayanan sesuai dengan karakteristik yang dimiliki oleh Kota

Pekanbaru. Berdasarkan uraian di atas, penelitian berjudul “Pusat Pelayanan di Kota Pekanbaru, Provinsi Riau Tahun 2019” ini ingin mengkaji bagaimana pusat pelayanan Kota Pekanbaru pada tahun 2019 serta bagaimana hubungan antara pusat pelayanan dengan faktor-faktor pembentuk pusat pelayanan yaitu faktor lokasi strategis, faktor sumber daya alam, faktor aglomerasi, dan faktor investasi pemerintah daerah. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui lokasi dan karakteristik pusat pelayanan Kota Pekanbaru pada tahun 2019 dan struktur Kota Pekanbaru berdasarkan pusat pelayanan, serta mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara faktor-faktor pembentuk pusat pelayanan terhadap pusat pelayanan pada tahun 2019 di Kota Pekanbaru.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan unit analisis kelurahan. Data-data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data jumlah fasilitas pelayanan, jaringan jalan, industri konstruksi dan pergudangan, perkebunan kelapa sawit, dan kegiatan investasi pemerintah daerah. Pusat pelayanan ditentukan dengan menggunakan data jumlah jenis fasilitas yang diolah dengan *Hierarchical Cluster* (SPSS) dan pembobotan. Pada pembobotan, klasifikasi rendah diberi nilai 1, sedang diberi nilai 2, dan tinggi diberi nilai 3. Selanjutnya, pusat pelayanan dianalisis hubungannya dengan faktor pembentuk pusat pelayanan menggunakan *Chi Square*. Analisis keruangan juga dilakukan untuk menjelaskan hasil secara keruangan.

Tabel 1. Variabel, Indikator, dan Klasifikasi Data

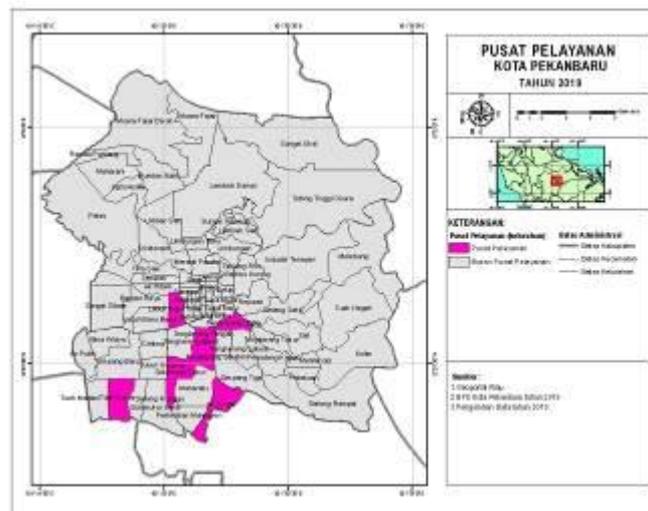
Variabel	Indikator	Klasifikasi
Pusat Pelayanan	Jumlah Fas.Pendidikan	Rendah(<10fasilitas), Sedang(10-19fasilitas), Tinggi(>19fasilitas)
	Jumlah Fas.Kesehatan	Rendah(<10fasilitas), Sedang(10-18fasilitas), Tinggi(>18fasilitas)
	Jumlah Fas.Ekonomi	Rendah(<4fasilitas), Sedang(4-6fasilitas), Tinggi (>6 fasilitas)
	Jumlah Fas. Pelayanan Umum	Rendah(1 fasilitas), Sedang(2 fasilitas),Tinggi (3 fasilitas)
	Jumlah Rumah Ibadah	Rendah(<15fasilitas), Sedang(15-29fasilitas), Tinggi(>29fasilitas)
	Jumlah Fas.Rekreasi	Rendah(1 fasilitas), Sedang(2 fasilitas), Tinggi(3 fasilitas)
	Lokasi Strategis	Kepadatan Jaringan Jalan
Aglomerasi	Lokasi Aglomerasi	Terdapat Aglomerasi Industri Konstruksi dan Pergudangan, Tidak Terdapat Aglomerasi Industri Konstruksi dan Pergudangan
SDA	Lokasi Perkebunan Kelapa Sawit	Terdapat Perkebunan Kelapa Sawit, Tidak Terdapat Perkebunan Kelapa Sawit
Investasi Pemerintah Daerah	Lokasi Investasi Pemerintah Daerah	Terdapat Investasi Pemerintah Daerah, Tidak Terdapat Investasi Pemerintah Daerah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pusat Pelayanan

Berdasarkan hasil *Hierarchical Cluster* dan pembobotan, pusat pelayanan di Kota Pekanbaru tahun 2019 terdapat di enam kelurahan yaitu Kelurahan Air Dingin,

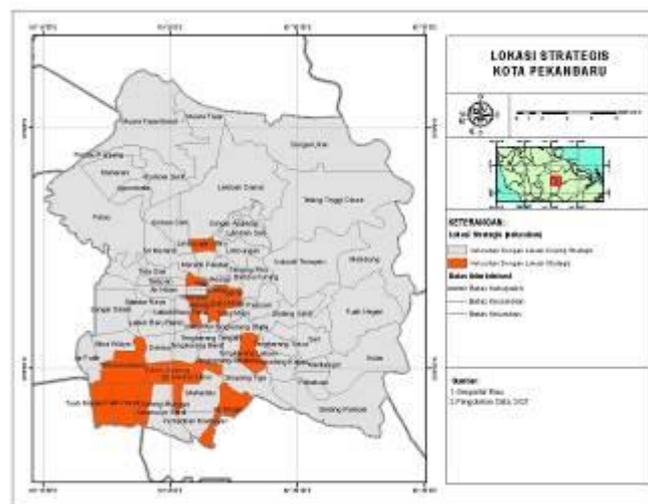
Kelurahan Tangkerang Tengah, Kelurahan Labuh Baru Timur, Kelurahan Sidomulyo Timur, Kelurahan Tangkerang Utara, dan Kelurahan Tuah Karya. Keenam kelurahan ini merupakan kelurahan-kelurahan yang memiliki jumlah total fasilitas yang tergolong tinggi. Kelurahan-kelurahan yang merupakan pusat pelayanan, rata-rata memiliki jumlah fasilitas pendidikan yang tinggi, jumlah fasilitas yang ekonomi yang sedang, jumlah fasilitas pelayanan umum yang sedang, jumlah rumah ibadah yang tinggi, dan tidak memiliki fasilitas rekreasi. Adapun kelurahan-kelurahan yang merupakan pusat pelayanan terdapat di selatan Kota Pekanbaru.



Gambar 1. Pusat Pelayanan Kota Pekanbaru Tahun 2019

Faktor Lokasi Strategis dan Hubungannya dengan Pusat Pelayanan

Berdasarkan kepadatan jaringan jalan, terdapat 26 kelurahan yang merupakan kelurahan dengan lokasi strategis, sedangkan 57 kelurahan lainnya tidak. Kelurahan yang memiliki lokasi strategis rata-rata berada pada bagian selatan dan tengah Kota Pekanbaru. Kelurahan-kelurahan yang bukan merupakan kelurahan dengan lokasi strategis terdapat di pinggir Kota Pekanbaru, khususnya bagian utara dan timur Kota Pekanbaru. Hal ini dikarenakan pada bagian utara dan timur kota banyak terdapat perkebunan kelapa sawit.



Gambar 2. Lokasi Strategis Kota Pekanbaru (kelurahan)

Hasil uji statistik *Chi-Square* antara pusat pelayanan dengan faktor lokasi strategis menunjukkan nilai *Asymptotic Significance* sebesar 0.306, nilai tersebut lebih besar dari 0.05 sehingga hipotesis kerja ditolak. Karena terdapat dua *cells* yang memiliki frekuensi harapan kurang dari lima, maka nilai yang dijadikan acuan dalam mengambil kesimpulan adalah nilai *Fisher's Exact Test* Besar nilai *Exact Sig.* dari *Fisher's Exact Test* menunjukkan nilai sebesar 0.371. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pusat pelayanan Kota Pekanbaru dengan faktor lokasi strategis.

Tabel 2. Hasil Uji *Chi Square* antara Pusat Pelayanan dengan Faktor Lokasi Strategis

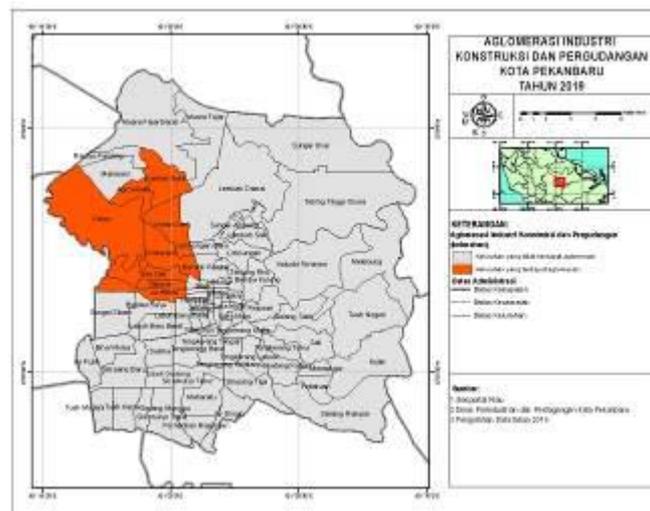
Chi-Square Tests					
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	1.048 ^a	1	.306		
Continuity Correction ^b	.322	1	.571		
Likelihood Ratio	.978	1	.323		
Fisher's Exact Test				.371	.275
Linear-by-Linear Association	1.036	1	.309		
N of Valid Cases	83				

a. 2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.88.

b. Computed only for a 2x2 table

Faktor Aglomerasi dan Hubungannya dengan Pusat Pelayanan

Berdasarkan lokasi industri konstruksi dan pergudangan, pengumpulan industri konstruksi dan pergudangan terdapat di sepanjang Jalan Siak 2. Pengumpulan lokasi industri konstruksi dan pergudangan ini terdapat di Kelurahan Air Hitam, Kelurahan Tampan, Kelurahan Kelurahan Tirta Siak, Kelurahan Sri Meranti, Kelurahan Palas, Kelurahan Umban Sari, Kelurahan Agrowisata, dan Kelurahan Rumbai Bukit. Delapan kelurahan ini terdapat di Kecamatan Rumbai, yang terdapat di sebelah barat laut Kota Pekanbaru yang jauh dari ibu kota.



Gambar 3. Aglomerasi Industri Konstruksi dan Pergudangan Kota Pekanbaru Tahun 2019

lebih besar dari 0.05 sehingga hipotesis kerja ditolak. Karena terdapat dua *cells* yang memiliki frekuensi harapan kurang dari lima, maka nilai yang dijadikan acuan dalam mengambil kesimpulan adalah nilai *Fisher's Exact Test* Besar nilai *Exact Sig.* dari *Fisher's Exact Test* menunjukkan nilai sebesar 0.180. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pusat pelayanan Kota Pekanbaru dengan faktor sumber daya alam.

Tabel 4. Hasil Uji *Chi Square* antara Pusat Pelayanan dengan Faktor Sumber Daya Alam

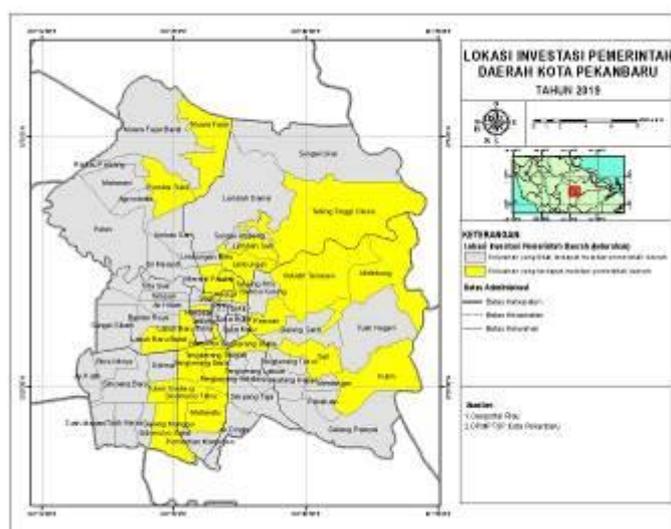
Chi-Square Tests					
	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	2.479 ^a	1	.115		
Continuity Correction ^b	1.212	1	.271		
Likelihood Ratio	4.070	1	.044		
Fisher's Exact Test				.180	.133
Linear-by-Linear Association	2.449	1	.118		
N of Valid Cases	83				

a. 2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.66.

b. Computed only for a 2x2 table

Faktor Investasi Pemerintah Daerah dan Hubungannya dengan Pusat Pelayanan

Terdapat 27 kelurahan yang memiliki kegiatan investasi pemerintah daerah di wilayahnya, sedangkan 56 kelurahan lainnya tidak. Kegiatan investasi yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah banyak terdapat pada kelurahan-kelurahan yang letaknya dekat dengan ibu kota serta sepanjang Sungai Siak. Bentuk kegiatan investasi yang terdapat di sekitar ibu kota adalah pembangunan sarana transportasi dan peremajaan pasar, sedangkan kegiatan investasi yang terdapat di sepanjang Sungai Siak, merupakan pembangunan sarana transportasi serta pembangunan kawasan industri.



Gambar 5. Lokasi Investasi Pemerintah Daerah Kota Pekanbaru

Hasil uji statistik *Chi-Square* antara pusat pelayanan dengan faktor investasi pemerintah daerah menunjukkan nilai *Asymptotic Significance* sebesar 0.064, nilai tersebut lebih besar dari 0.05 sehingga hipotesis kerja ditolak. Karena terdapat dua *cells* yang memiliki frekuensi harapan kurang dari lima, maka nilai yang dijadikan acuan dalam mengambil kesimpulan adalah nilai *Fisher's Exact Test*. Besar nilai *Exact Sig.* dari *Fisher's Exact Test* menunjukkan nilai sebesar 0.084. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pusat pelayanan Kota Pekanbaru dengan faktor investasi pemerintah daerah.

Tabel 5. Hasil Uji *Chi Square* antara Pusat Pelayanan dengan Faktor Investasi Pemerintah Daerah

Chi-Square Tests					
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	3.434 ^a	1	.064		
Continuity Correction ^b	1.962	1	.161		
Likelihood Ratio	3.172	1	.075		
Fisher's Exact Test				.084	.084
Linear-by-Linear Association	3.392	1	.065		
N of Valid Cases	83				

a. 2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.95.

b. Computed only for a 2x2 table

SIMPULAN

Pusat pelayanan Kota Pekanbaru pada tahun 2019 terdapat di enam kelurahan yang rata-rata terletak di bagian selatan Kota Pekanbaru, yaitu Kelurahan Air Dingin, Kelurahan Tangkerang Tengah, Kelurahan Labuh Baru Timur, Kelurahan Sidomulyo Timur, Kelurahan Tangkerang Utara, dan Kelurahan Tuah Karya. Hasil uji *Chi-Square* antara pusat pelayanan dengan masing-masing faktor pembentuk pusat pelayanan menunjukkan hipotesis kerja ditolak. Ditolaknya hipotesis kerja mengartikan bahwa pusat pelayanan Kota Pekanbaru pada tahun 2019 tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan faktor lokasi strategis, faktor aglomerasi, faktor sumber daya alam, dan faktor investasi pemerintah daerah yang ditinjau berdasarkan karakteristik yang dimiliki Kota Pekanbaru. Hal ini dikarenakan pusat pelayanan Kota Pekanbaru terdapat di kelurahan-kelurahan yang tidak memiliki perkebunan kelapa sawit (faktor sumber daya alam), tidak terdapat aglomerasi industri konstruksi dan pergudangan (faktor aglomerasi), dan hanya beberapa pusat pelayanan yang terdapat di kelurahan dengan lokasi strategis serta memiliki investasi pemerintah daerah (faktor lokasi strategis dan faktor investasi pemerintah daerah).

DAFTAR PUSTAKA

- Bappeda Kabupaten Siak. (2019). Gubernur Riau dan Empat Kepala Daerah Teken MoU Kerjasama Pekansikawan. Kabupaten Siak : Bappeda Kabupaten Siak.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2020). Kota Pekanbaru Dalam Angka 2020: Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru.
- Budiharsono, Sugeng. (2005). Teknik Analisis Pembangunan Wilayah Pesisir dan Lautan. Jakarta : Penerbit Pradnya Paramita.

-
- DPMPTSP Kota Pekanbaru. (2019). Kajian Potensi dan Peluang Investasi Kota Pekanbaru. Pekanbaru : DPMPTSP Kota Pekanbaru.
- Fajariyah, I., Indrayati, A., Hikmah, N. 'Izzatul. (2018). Availability of Urban Infrastructure in Efforts to Establish Semarang Smart City in 2017. *Journal of Regional and Rural Development Planning (Jurnal Perencanaan Pembangunan Wilayah Dan Perdesaan)* Vol. 2 No.3, 283-293. Diakses melalui <https://journal.ipb.ac.id/index.php/p2wd/article/view/24497>
- Filipus, Theodorus, Linda Tondobala, Michael M. Rengkung. (2019). Analisis Struktur Ruang Berdasarkan Pusat Pelayanan di Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Spasial* Vol.6 No.1, 14-23. Diakses melalui <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/spasial/article/view/22238>
- Jacob, Jufri, Nonce Hasan. (2016). Determining The Centers of Economic Growth And Regional Development Using Scalogram Analysis (An Empirical Study In West Halmahera Regency, Indonesia). *IOSR Journal of Economics and Finance (IOSR-JEF)* Vol. 7 No. 4. Ver. III (Jul. - Aug. 2016) hlm. 31-36. Diakses melalui <http://www.iosrjournals.org/iosr-jef/papers/Vol7-Issue4/Version-3/D704033136.pdf>
- Jain, Manisha, Artemn Korzhenevych. (2019). Detection of Urban System in India: Urban Revisited. *Journal Landscape and Urban Planing* Vol.190, 1-10. Diakses melalui <https://agris.fao.org/agris-search/search.do?recordID=US201900370020>
- Jolianis. (2014). Pengaruh Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia Terhadap Penerimaan Daerah. *Journal of Economic and Economic Education*, Vol. 3 No. 1. 42-52. Diakses melalui <https://media.neliti.com/media/publications/42999-ID-pengaruh-sumber-daya-alam-dan-sumber-daya-manusia-terhadap-penerimaan-daerah.pdf>
- M., Olayiwola A., Aguda A. S. (2019). Hierarchy of Service Centres in Ijesaland, Nigeria. *Journal of Geography and Regional Planning*, Vol. 2(5). 131-143.
- Muliana, Rona, Puji Astuti, Akmal Fadli. (2018). Kajian Pusat-Pusat Pelayanan Di Kabupaten Kampar. *Jurnal Saintis*, Vol. 18 No. 1, (April 2018). 59-72. Diakses melalui <https://journal.uir.ac.id/index.php/saintis/article/view/2846>
- Muljarjadi, Bagdja. (2014). *Perencanaan Wilayah*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Muta'ali. (2013). *Penataan Ruang Wilayah dan Kota*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada.
- Mutaali, Lutfi. (2015). *Teknik Analisis Regional untuk Perencanaan Wilayah, Tata Ruang, dan Lingkungan*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Geografi Universitas Gajah Mada.
- Pemerintah Kota Pekanbaru Provinsi Riau. (2019). *Pekanbaru Kota Percontohan di Indonesia*. Kota Pekanbaru : Portal Resmi Pemerintahan Kota Pekanbaru.
- Pontoh, Nia Kurniasih. (2015). *Studio Perencanaan Kota*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Safitri, Ira, Hendrick Mayzonny. (2014). Penentuan Struktur Ruang PKW Kadipaten Melalui Pendekatan Analisis Cluster, Skalogram, dan Analisa Lokasi. *Jurnal Statistika* Vol. 14. No. 2. 77-86. Diakses melalui <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/statistika/article/view/1205>
- Saithangpuia. (2012). *Dissertation. Identification of Service Centre and Spatial Planning for Balanced Development : A Case Study of Aizawl District, Mizoram*. Mizoram : Mizoram University. Diakses melalui [http://mzuir.inflibnet.ac.in/bitstream/123456789/264/1/Saithangpuia%20\(Geograp hy\)%20-%202012.pdf](http://mzuir.inflibnet.ac.in/bitstream/123456789/264/1/Saithangpuia%20(Geograp hy)%20-%202012.pdf)
- Sari, Sri Murdiati Rin Permata, Ana Hardiana, Rufia Andisetyana Putri. (2017). Efektivitas Perkotaan Gemolong Sebagai Pusat Permukiman di Kabupaten Sragen. *Jurnal Region*, Volume 12, No. 1, 83-92. Januari 2017. Diakses melalui

-
- https://www.researchgate.net/publication/334542244_Efektivitas_Perkotaan_Gemolong_sebagai_Pusat_Pelayanan_Permukiman_di_Kabupaten_Sragen
- Sawitri, Dewi. Sri Maryati. (2014). Metode Analisis Perencanaan. Tangkerang Selatan: Penerbit Universitas Terbuka.
- Setiawan, Didi, Zainuddin Saenong, Ulfa Matoka. (2016). Analisis Fungsi Pelayanan Kecamatan-Kecamatan di Bagian Timur Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Ekonomi UHO*. Vol. 1 No. 1. 44-55. Diakses melalui <http://ojs.uho.ac.id/index.php/JE/article/view/778>
- Sinulingga, Budi. D. (2005). *Pembangunan Kota : Tinjauan Regional dan Lokal*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tan, Xin, Tao Liu, dkk. (2020). Effects of Hierarchical City Centers on the Intensity and Direction of Urban Land Expansion: A Case Study of Beijing Daquan Huang. *Beijing : Beijing Normal University. Land* 2020; 9(9):312. Diakses melalui <https://www.mdpi.com/2073-445X/9/9/312>
- Utari, MG. Endang Sri. (2019). Analisis Sistem Pusat Pelayanan Permukiman di kota Yogyakarta Tahun 2014. *Journal of Economics and Policy* Vol.8 No.1, 62-72. Diakses melalui <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jejak/article/view/3856>
- Viduri, Vika, Badjuri, Andjar Widjajanti. (2015). Analisis Pengembangan Wilayah Kecamatan sebagai Pusat Pertumbuhan dan Pusat Pelayanan di Kabupaten Banyuwangi. *Jember : Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember (UNEJ)*. Diakses melalui <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/67189>
- Vionis, Athanasios K, Giorgos Papantoniou. (2019). Central Place Theory Reloaded and Revised: Political Economy and Landscape Dynamics in the Longue Durée. *Cyprus: University of Cyprus. Land MDPI Journal* Vol.8 No.36, 1-21. February, 2019. Diakses melalui https://www.researchgate.net/publication/331280468_Central_Place_Theory_Reloaded_and_Revised_Political_Economy_and_Landscape_Dynamics_in_the_Longue_Duree
- Zhao, Xiaoyun, Pascal Rebreyend, Johan Hakansson. (2015). Does Road Network Density Matter in Optimally Locating Facilities?. Diakses melalui <http://www.diva-portal.org/smash/get/diva2:847912/FULLTEXT02>